

6

Sosiohumaniora

Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora
Journal of Social Sciences and Humanities

Tax Amnesty dan Pelaksanaannya di Beberapa Negara :
Perspektif Bagi Pebisnis Indonesia
(Urip Santoso dan Justina M. Setiawan)

Analisis Potensi Wilayah Pengembangan Ternak Ruminansia
di Kabupaten Purwakarta
(Andre R. Daud)

Peningkatan Pemasaran Susu Kedelai Bubuk Melalui Strategi
Bauran: Studi Kasus Pada Pabrik Susu Kedelai Kadungora di Desa
Kadungora, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut
(Dini Rochdini dan Hesty Nurul Utami)

Pemanfaatan Pelayanan Informasi Pasar
Oleh Petani Pedagang Kubis Bunga:
Kasus di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung
(Hepi Puspasari, Ronnie S. Natawidjaja, Yuni Astuti)

Ulama, Jawara, dan Elite Lokal di Banten

Fungsional Klaim dalam Bahasa Sunda
(Yayat Sudaryat)

Strategi dan Model Pengembangan Wajib Belajar 12 Tahun
di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau
(Gris dan Henny In)

SOSIOHUMANIORA

Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora
Journal of Social Sciences and Humanities

Volume 11, Nomor 2, Juli 2009

- Pembina : Rektor Universitas Padjadjaran
Pembantu Rektor I Universitas Padjadjaran
Pembantu Rektor II Universitas Padjadjaran
- Penanggung Jawab : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LPPM) Universitas Padjadjaran
Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat (LPPM) Universitas Padjadjaran
- Ketua Dewan Redaksi : Etty R. Agoes
- Editor Pelaksana : Budhi Gunawan
Dudih A. Zuhud
Kodrat Wibowo
- Anggota : Koji Harashina (Iwate University, Japan)
Amri Jahi (Institut Pertanian Bogor)
Wahya
Asep Sumaryana
Winwin Yadiati
Bambang Daru Nugroho
Wilis Srisayekti
Betty R.S.F. Soemirat
- Pelaksana Tata Usaha : Endang Supriatna
Usep Sahrudin
- Pembantu Pelaksana
Tata Usaha : Deni Rustiandi
Cucu Cuminawati
Ade Chaidir

Alamat Penerbit/Redaksi:

Jl. Cisangkuy No. 62 Bandung 40115
Telepon/Fax (022) 7279435 dan e-mail: lemilit@unpad.ac.id
Website: <http://www.sosiohumaniora.unpad.ac.id>

(Terbit 3 kali dalam satu tahun: Maret, Juli, dan November)

**SK Dirjen Dikti Akreditasi Jurnal Ilmiah
Nomor: 108/Dikti/Kep/2007, tanggal 23 Agustus 2007**

DAFTAR ISI
SOSIOHUMANIORA
Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora
Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 11, No. 1, Juli 2009

Pengantar dari Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Tax Amnesty dan Pelaksanaanya di Beberapa Negara: Perspektif Bagi Pebisnis Indonesia Urip Santoso dan Justina Setiawan	111 - 125
Analisis Potensi Wilayah Pengembangan Ternak Ruminansia di Kabupaten Purwakarta Andre R. Daud	126 - 139
Peningkatan Pemasaran Susu Kedelai Bubuk Melalui Strategi Bauran : Studi Kasus Pada Pabrik Susu Kedelai Kadungora di Desa Kadungora, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut Dini Rochdiani dan Hesty Nurul Utami	140 - 153
Pemanfaatan Pelayanan Informasi Pasar Oleh Petani dan Pedagang Kubis Bunga : Kasus di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Hepi Hapsari, Ronnie S. Natawidjaja, Ayu Astuti	154 - 167
Ulama, Jawara, dan Umara : Studi Tentang Elite Lokal Banten Karomani	168 - 182
Unsur Fungsional Klausa dalam Bahasa Sunda Yayat Sudaryat	183 - 203
Strategi dan Model Pengembangan Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Caska dan Henny Indrawati	204 - 221
Panduan untuk Penulis	222 - 226
Index Penulis dan Index Subjek	227

**PEMANFAATAN PELAYANAN INFORMASI PASAR
OLEH PETANI DAN PEDAGANG KUBIS BUNGA :
Kasus di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung**

Hepi Hapsari¹, Ronnie S. Natawidjaja, Yuni Astuti

Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian UNPAD

¹ e-mail: hapsari.hepi@yahoo.co.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik informasi yang dibutuhkan petani dan pedagang kubis bunga. Penelitian menggunakan metode survei dengan analisis data secara deskriptif dan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber, isi, media dan frekuensi penyampaian informasi PIP sesuai dengan keinginan petani dan pedagang. Namun informasi harga yang disajikan PIP tidak dimanfaatkan oleh petani dan pedagang. Petani menggunakan informasi harga dari pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul memperoleh informasi dari pedagang besar. Pedagang besar memperoleh informasi dari loper (pengecur). Informasi harga PIP cenderung lebih tinggi dari harga faktual yang terjadi di pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dan pedagang tidak menggunakan informasi harga PIP karena (1) kesenjangan harga PIP dengan harga pasar faktual, (2) publikasi melalui papan harga dan surat kabar sudah tidak ada lagi, (3) kurangnya pengetahuan petani dan pedagang tentang PIP.

Kata kunci: sistem informasi pasar, kubis bunga

**UTILIZATION OF MARKET INFORMATION SERVICE BY FARMERS AND
TRADERS OF CAULIFLOWER :
A Case in Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung**

ABSTRACT. The aims of the study were: to understand the information characteristics needed by farmers and traders; to find out the factors that cause farmers and traders use or not to use the information; and to verify the quality of information provided by the MIS. A survey research method was used in this study. A descriptive analysis was applied in the study where the data collected was analyzed through tabulation and Augmented Dickey-Fuller (ADF) test. The result of this study indicates that the information needed by farmers and traders of cauliflower have the same characteristic with the information provided by the MIS. Even though that, price information from the MIS was not used by farmers and traders, because they mostly got information from a personal communication, either from other farmers or traders, of cauliflower. For some reasons, those information were considered to be more reliable. Factors that prevent farmers from using the price information provided by the MIS were: due to a previous bad

experience when doing a transaction, Cauliflower selling price received by the farmers tend to be lower than price information from MIS; Information media like bulletin board and newspaper were no longer used as a publication media; and lack of farmers knowledge how to use the information.

Key words: market information system, cauliflower (B.O.L. cauliflower DC)

PENDAHULUAN

Kurangnya informasi pasar menimbulkan fluktuasi harga dan perbedaan harga yang cukup besar antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Konsekuensi dari situasi seperti ini adalah besarnya risiko usaha dan turunnya gairah berproduksi para petani. Kelangkaan informasi pasar juga mengakibatkan turunnya kekuatan tawar-menawar petani (Zehrfeld, 1980).

Untuk menanggulangi hal tersebut Direktorat Bina Usaha dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan, Departemen Pertanian mengadakan Pelayanan Informasi Pasar (PIP). PIP ini merupakan proyek kerjasama teknis antara pemerintah Jerman dan Indonesia, yaitu Agricultural Technical Assistance pada tahun 1985/1986 (ATA 85/86) yang berada dalam lingkungan Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan. Tujuan didirikannya PIP adalah untuk membentuk suatu Pelayanan Informasi Pasar Hasil-Hasil Pertanian secara nasional. Sebagai langkah pertama adalah dikembangkannya suatu sistem informasi harga sayur-mayur dataran tinggi.

Informasi harga hasil pertanian adalah suatu kegiatan mengumumkan harga sayur-mayur setiap hari. Sasaran dari kegiatan ini adalah petani dan pedagang. Informasi pasar hasil-hasil pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan semua pihak terhadap perkembangan pasar, untuk mencapai tujuan meningkatkan efisiensi pemasaran hasil-hasil pertanian di Indonesia. Informasi harga memberi pilihan yang lebih banyak bagi pedagang dalam melakukan pembelian dan penjualan ke daerah lain sesuai dengan harga yang diumumkan serta membantu petani memperbaiki posisi dalam menghadapi pedagang dan kedua belah pihak dapat lebih memberikan kepastian tentang perkembangan harga yang dapat membantu mengurangi kerugian dalam jual beli (Direktorat Bina Usaha dan Pengolahan Hasil, 1990).

Permasalahan muncul ketika kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa informasi pasar belum dimanfaatkan secara optimal oleh petani maupun pedagang. Petani kurang mempercayai informasi harga dari PIP karena informasi tersebut tidak dapat digunakan oleh petani untuk melakukan transaksi jual beli dengan pedagang. Pedagangpun tidak menyukai jika petani berpedoman pada informasi harga dari PIP. Padahal isi informasi harga dari PIP lebih baik dan konsisten secara statistik dengan harga yang berlaku di pasar lokal (Natawidjaja, 1996). Informasi harga dari PIP cenderung lebih banyak digunakan oleh pedagang untuk mengeruk keuntungan. Mereka tidak mau membeli produk hasil pertanian dari petani sesuai dengan harga yang mereka ketahui dari PIP. Informasi tersebut